

MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM MADRASAH DAN PESANTREN DI MTS HIDAYATUS SHOLIHIN KEDIRI

Adilia Khusnul Khotimah
Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Email: adiliakhusnul@gmail.com

Limas Dodi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Email : ade_elfa@ymail.com

ABSTRAK

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki kurikulum sebagai landasan dalam menjalankan proses belajar mengajar. Terdapat lembaga pendidikan yang hanya menggunakan satu kurikulum atau dua kurikulum. Penggunaan dua atau lebih kurikulum dalam satu lembaga pendidikan disebut dengan integrasi. Adanya integrasi kurikulum dalam lembaga pendidikan akan melahirkan suatu dinamika baru sehingga hal tersebut patut dikaji terutama dalam segi manajemennya. Tujuan penelitian ini yaitu 1) Mendeskripsikan perencanaan integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di MTs Hidayatus Sholihin 2) Mendeskripsikan pelaksanaan integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di MTs Hidayatus Sholihin 3) Mendeskripsikan evaluasi integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di MTs Hidayatus Sholihin. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian berupa studi kasus. Adapun narasumber yang menjadi data penelitian yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan para guru di MTs Hidayatus Sholihin. Data penelitian yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer atau utama dalam penelitian menggunakan metode wawancara. Sedangkan data sekunder berupa observasi dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan teknis analisis miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Adapun hasil penelitian ini yaitu 1) Perencanaan integrasi kurikulum meliputi Integrasi tujuan kurikulum madrasah dan pesantren di Mts Hidayatus Sholihin dan pengorganisasian isi kurikulum. 2) pelaksanaan integrasi kurikulum meliputi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan penggunaan kalender akademik. 3) evaluasi integrasi kurikulum dilakukan secara bersama-sama dengan yayasan berupa evaluasi program, ketuntasan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran.

Keyword : *Manajemen integrasi kurikulum, kurikulum pesantren, kurikulum madrasah*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Dalam pelaksanaan pendidikan tidak bisa terlepas dengan adanya kurikulum. Kurikulum menjadi seperangkat isi suatu perencanaan dalam menjalankan proses belajar mengajar. Kurikulum selalau berganti mengikuti kebutuhan dalam suatu negara. Kurikulum yang dijalankan saat ini adalah kurikulum 2013. Orientasi dalam kurikulum 2013 adalah menyeimbangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Cita –cita dari kurikulum 2013 ingin menciptakan suatu generasi yang intelek dan memiliki nilai spiritual. Terdapat salah satu fenomena yang menjadi fokus dalam kurikulum 2013 adalah merosotnya nilai-nilai moral dan akhlak para siswa. Banyak sekali berita siswa-siswa yang melakukan penyimpangan-penyimpangan seperti seks bebas, narkoba, pembunuhan, kekerasan, geng motor dan lain sebagainya. Contoh-contoh tersebut menjadi bukti semakin merosotnya nilai-nilai moral dan akhlak anak-anak bangsa. Sehingga kurikulum 2013 menitik beratkan pada perbaikan akhlak dan moral peserta didik.¹

Sebenarnya Indonesia telah lama memiliki model pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter yang mulia yakni pendidikan pesantren. Menurut Zamkhsyari, pesantren merupakan tempat atau lembaga untuk mencetak santri-santri yang berbudi luhur yang baik dengan diajarkan dan mengamalkan ajaran agama Islam agar mereka dapat diterima dikalangan masyarakat. Pesantren merupakan tempat tinggal para santri yang untuk mempelajari ilmu-ilmu agama dan sebagai tempat mengimplementasikan materi yang diberikan oleh kyai. Pendidikan pesantren telah berhasil dalam pembentukan karakter anak bangsa yang berbudi luhur.²

Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan memadukan atau mengintegrasikan dua kurikulum yaitu kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren. Model pendidikan inilah yang diterapkan di MTs Hidayatus Sholihin. Dimana kurikulum pondok pesantren Hidayatus Sholihin menjadi sub sistem

¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 13

² Iin Khozainul Khoiriyah, Muchammad Miftachur Roziqin, and Widya Kurnia Ulfa, 'Pengembangan {Kurikulum} {Pesantren} Dan {Madrasah}; {Komponen}, {Aspek} Dan {Pendekatan}', *Qudwatuna*, 3.1 (2020), 25–46 <<https://ejournal.alkhoziny.ac.id/index.php/qudwatuna/article/view/74>>.

dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah Hidayatus Sholihin. Dengan adanya perpaduan atau integrasi kurikulum yang berada dalam satu lingkungan menjadi cukup unik untuk diteliti, sebab dengan keunikan dalam materi, metode dan tradisi yang ada di pesantren harus dimasukkan ke dalam suatu lembaga pendidikan formal yang memiliki kekhasan tersendiri. Menurut Husniyatus Salamah Zainiyati dalam disertasinya, dia menyimpulkan dua model integrasi yaitu *pertama*, mengintegrasikan pendidikan formal ke dalam pesantren dan *kedua*, mengintegrasikan pesantren ke dalam pendidikan formal. Dalam penelitian ini, integrasi kurikulum merupakan penyatuan dua kurikulum yang berbeda yaitu kurikulum pesantren dan madrasah. Pernyataan dua kurikulum adalah perpaduan atau pengkolaborasi antara dua sistem manajemen kurikulum pesantren dengan kurikulum madrasah. Dengan adanya integrasi kurikulum akan menghasilkan dinamika baru yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain yang hanya menggunakan satu kurikulum.

Adanya kurikulum pesantren Hidayatus Sholihin dalam pendidikan formal yang melahirkan suatu dinamika baru sehingga hal tersebut patut dikaji terutama dalam segi manajemennya. Proses penyesuaian kurikulum pesantren dan madrasah tidak serta merta mudah dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaan pasti terdapat hambatan dan kendala untuk mengintegrasikan dua kurikulum dalam satu lembaga pendidikan. Integrasi ini sebagai upaya untuk membentuk penerus bangsa yang memiliki nilai-nilai moral dan akhlak yang mulia. Mencetak generasi bangsa yang intelek dan barakhlaqul karimah. Sehingga peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai “**Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren di MTs Hidayatus Sholihin**”

B. KAJIAN TEORI

1. Manajemen Kurikulum

a. Definisi Manajemen kurikulum

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengarahkan, mengatur, mengelola, mengurus, dan melaksanakan. Sedangkan dalam bahasa Arab manajemen berasal dari kata *idaarah* yang memiliki arti mengatur. Para pakar memiliki definisi tersendiri untuk menjelaskan pengertian dari

manajemen. Menurut GR. Terry, manajemen adalah suatu proses yang memiliki tahapan-tahapan dalam prosesnya yang terdiri dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengendalian) yang dilakukan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan diawal dengan memanfaatkan secara maksimal sumber daya dan faktor-faktor yang dimiliki. Sedangkan menurut Stooner, Manajemen merupakan suatu proses yang dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan diawal.³ Menurut Riky W. Griffin, manajemen merupakan suatu proses pengaturan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pegontrolan sumber daya agar dapat mencapai *goals* secara efektif dan efisien.⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi dengan memanfaatkan sumberdaya dan faktor yang dimiliki perusahaan atau lembaga untuk mencapai sasaran yang telah ditepakan dengan efektif dan efisien.

Secara estimologi kurikulum merupakan kata yang diambil dari bahasa latin yakni *curro* atau *currere* yang berarti perlombaan, pacuan kuda dan jarak tempuh lari. Para pakar menjelaskan kurikulum dengan berbagai definisi. Kurikulum mencakup apa yang terjadi di sekolah meliputi bidang akademik, seni, pendidikan jasmani, ekstrakurikuler, kegiatan rutin, serta layanan dan program pendukung.⁵ Menurut Rusman, kurikulum merupakan seperangkat perencanaan pendidikan yang terdiri dari isi, tujuan dan bahan ajar yang menjadi landasan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran agar dapat mencapai sasaran dalam pelaksanaan pendidikan.⁶ Sedangkan menurut al-Kahuly, kurikulum merupakan seperangkat perencanaan pembelajaran yang akan

³ Muhammad Nasir, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Samarinda : CV BKP, 2021), 2

⁴ Hanifah Djafar Murniati, Murniati AR, and Sakdiah Ibrahim, 'Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Padasmk Negeri 1 Sabang', *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 2. 2 (2014), 99. < <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2514>>

⁵ Amanda Wall and Alisa Leckie, "Curriculum Integration: An Overview", *Current Issues in Middle Level Education*, 22.1 (2017), 36 <<https://eric.ed.gov/?id=EJ1151668>>

⁶ Ibrahim Nasbi, 'Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1. 2 (2017), 319 <<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>>.

digunakan dalam proses belajar mengajar agar dapat menghantarkan suatu lembaga menuju tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan pengertian manajemen dan kurikulum dapat didefinisikan bahwa manajemen kurikulum merupakan langkah-langkah proses manajemen dalam menggunakan sumber daya sekolah yang miliki untuk membantu mencapai tujuan dan mewujudkan kurikulum pendidikan yang ada di sekolah. Sedangkan menurut Rusman, manajemen kurikulum merupakan proses dari manajemen kurikulum yang direncanakan, disusun, diprogram secara baik dan benar agar tercapai tujuan dari kurikulum di lembaga pendidikan.⁷ Sehingga manajemen kurikulum merupakan hal fundamental yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu lembaga pendidikan karena berhasil tidaknya suatu pendidikan tergantung bagaimana pengaturan dari kurikulum.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen Kurikulum

Berdasarkan teori manajemen yang sering digunakan, terdapat tiga fungsi manajemen yaitu, *Planning* (perencanaan), *actuating* (pelaksanaan) dan *evaluating* (evaluasi).⁸ Sehingga ruang lingkup pembahasan manajemen kurikulum yaitu: *Pertama*, perencanaan kurikulum, *kedua* pelaksanaan kurikulum, *ketiga* evaluasi kurikulum. Adapun rinciannya di jelaskan di bawah ini :

1) Perencanaan kurikulum

Menurut Waterson dalam Sudjana, perencanaan merupakan usaha sadar untuk menentukan dan memiliki alternatif dari alternatif tindakan yang ada untuk mencapai *goals* yang ditentukan. Perencanaan merupakan tahapan awal dalam suatu kegiatan. Perencanaan menjadi proses dasar yang berfungsi untuk menentukan tujuan dan cakupan pencapaian. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan tahap awal manajemen yang terdapat proses menetapkan, menyusun dan mendayagunakan sumber daya dan faktor-faktor yang ada untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Dalam suatu organisasi, perencanaan menjadi tahap penting yang menentukan tahap-tahap selanjutnya. Sedangkan kurikulum merupakan

⁷ Haudi, *Manajemen Kurikulum*, (Sumatera Barat : CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021), 2

⁸ Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya, “ Manajemen Dan Eksekutif “, *Jurnal Manajemen*, 3.2 (2019), 56 <<https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jm/article/download/62/51/>>

pengalaman yang harus dikuasai oleh peserta didik dengan bimbingan seorang guru. Pengalaman dapat bersifat intra, ekstra dan ko kurikuler.⁹

Perencanaan kurikulum merupakan tahapan awal untuk menyusun gambaran atau konsep suatu kurikulum yang akan menjadi landasan program-program pendidikan di sekolah. Perencanaan kurikulum menjadi landasan manajemen yang berisi arahan tentang sumber daya manusia yang akan digunakan, sarana, sumber biaya, media pembelajaran, monitoring dan evaluasi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan.¹⁰ Dalam tahapan perencanaan kurikulum terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan yaitu, merumuskan tujuan kurikulum, landasan kurikulum, isi kurikulum dan organisasi kurikulum. Tujuan adanya perencanaan kurikulum yakni a) dapat menjadi landasan atau pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran b) pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum c) menjadi gambaran kurikulum yang tersistem (terencana).¹¹ dalam perencanaan kurikulum memiliki beberapa tahapan yang perlu diperhatikan, diantaranya

a) Landasan kurikulum

Dalam merencanakan kurikulum, maka langkah pertama yakni harus mengetahui landasan kurikulum yakni berupa kekuatan sosial, perlakuan pengetahuan, dan perkembangan manusia.

b) Merumuskan tujuan kurikulum

Tujuan kurikulum menjadi dasar dalam mengembangkan dan menjalankan kurikulum. Tujuan kurikulum terdiri dari tujuan umum dan khusus.

c) Merumuskan isi kurikulum

Isi kurikulum merupakan konten atau mata pelajaran yang akan diberikan dan diajarkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

⁹ Syafarudin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), 58

¹⁰ Marliza Oktapiani, "Perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Indonesia", *Tahdzib*, 1.1 (2019), 73 <<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i1.471>>

¹¹ Muhammad Rouf, Manajemen kurikulum integratif Madrasah-Pesantren (Studi Kasus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang), *Jurnal Studi Islam*, 6.2 (2016), 3 <<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/2535>>

2) Pelaksanaan kurikulum

Menurut Wahyudin, implementasi atau penerapan kurikulum merupakan tahapan dalam melaksanakan rencana yang telah disusun kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan yang disesuaikan dengan keadaan dan karakter peserta didik yang ada di sekolah. Pelaksanaan kurikulum menjadi tahapan implementasi konsep, ide, dan kebijakan dalam kurikulum sehingga peserta didik yang menjadi objek dalam pendidikan dapat memperoleh kompetensi dan pengalaman-pengalaman dari hasil kebijakan kurikulum yang diterapkan.¹²

Menurut Oemar Hamalik, implementasi kurikulum terbagi menjadi dua yaitu pelaksanaan kurikulum pada tingkat madrasah dan pelaksanaan pada tingkat kelas. Kegiatan pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dijalankan oleh kepala sekolah diantaranya menyusun prota (program tahunan), menyusun jadwal kegiatan di sekolah, memimpin rapat, membuat notula atau catatan, membuat laporan pelaksanaan dan statistik. Sedangkan kegiatan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dilakukan oleh pendidik yaitu dengan membagi tugas belajar mengajar, membagi tugas bimbingan dan ekstrakurikuler. Dalam proses belajar mengajar, semua konsep, metode, alat, nilai dan pengetahuan akan diuji dalam bentuk kegiatan sehingga dapat menghasilkan kurikulum yang nyata.¹³

3) Evaluasi kurikulum

Evaluasi merupakan tahap pengukuran apakah suatu program yang dijalankan berhasil atau tidak. Pengukuran diketahui berdasarkan tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan evaluasi dalam kurikulum berupa berhasil atau tidaknya suatu program yang dijalankan berdasarkan perencanaan kurikulum yang telah disusun.

¹⁴Evaluasi kurikulum menjadi tugas seorang pengembang, manajer,

¹² Beny Sintasari and Nuzulul Fitria, 'Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah Di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang', *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10. 2 (2021), 212 <<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i2.291>>.

¹³ Luthfiyyah Saajidah, 'Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum', *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management*, 1.november (2018), 16 <<https://doi.org/10.32940/mjiem.v1i0.71>>.

¹⁴ Dedi Lazuardi, "Manajemen Kurikulum sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan", *Jurnal Kependidikan Islam*, 7.1 (2017), 109 <<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/download/112127/pdf>>

perencana dan pengawas pendidikan. Nasution menjelaskan bahwa terdapat lima metodologi penilaian dalam evaluasi kurikulum diantaranya : a) Model *Kontingensi-Kontingensi Stake*, b) Model *CIPP Stufflebeam*, c) Model *Transformasi Kualitatif Eisner*, d) Model *Diskrepansi Provus*, e) Model *Lingkaran Tertutup Corrigan*. Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmandinata, terdapat tiga bentuk evaluasi kurikulum yaitu, evaluasi model objektif evaluasi model peneltiandan evaluasi model campuran multivariasi.¹⁵

Tujuan adanya evaluasi kurikulum diantaranya yaitu :

- a) Menentukan tingkat keberhasilan atau tidaknya pelaksanaan kurikulum dan faktor yang berkontribusi dalam lingkungan tertentu
- b) Sebagai informasi bagi para pengambil keputusan mengenai pelaksanaan kurikulum dan penentuan tindak lanjut dari pengembangan kurikulum
- c) Sebagai solusi dalam perbaikan program kurikulum
- d) Menjelaskan karakteristik dalam implementasi kurikulum.
- e) Sebagai pertanggung jawaban ke berbagai pihak seperti pemerintah, orang tua, satuan pendidikan, masyarakat dan yang ikut andil baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan kurikulum.¹⁶

2. Integrasi Kurikulum

Integrasi dalam bahasa Indonesia merupakan kata yang diambil dari bahasa Inggris yaitu *integration* yang artinya pembauran dua hal atau lebih sehingga menjadi satu kesatuan.¹⁷ Integrasi juga berarti keharmonian, keabauran, keterpaduan, koordinasi dan keseluruhan. Menurut Relan dan Kimpston, Integrasi merupakan pembauran pengetahuan dan keterampilan dari semua bidang studi.¹⁸ Sedangkan kurikulum merupakan kata yang diambil dari bahasa latin yaitu *curro*

¹⁵ Muhammad Adnan, Evaluasi Kurikulum sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam, *al-Idaroh*, 1. 2, (2017), 127 <<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/view/25>>

¹⁶ Mohammad Mustaf Hamdi, 'Evaluasi Kurikulum Pendidikan', *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4. 1 (2020), 69 <<http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/248>>

¹⁷ Nurul Indana, 'Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang)', *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2018), 127 <<https://doi.org/10.31538/ndh.v3i2.80>>.

¹⁸ Sheryl MacMath, John Wallace et Xiaohong Chi, 'Curriculum Integration: Opportunities to Maximize Assessment as, of, and for Learning L'intégration des divers éléments du curriculum : des opportunités pour maximiser l'évaluation comme, de, et pour l'apprentissage', *McGILL Journal of Education*, 44.3 (2009), 452 <<https://mje.mcgill.ca/article/view/2699>>

atau *curere* yang berarti jarak tempuh, perlombaan, pacuan balapan. Sedangkan secara istilah kurikulum memiliki arti seperangkat perencanaan yang terdiri dari isi dan bahan ajar yang akan digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam lembaga pendidikan.¹⁹ Sehingga dapat diartikan bahwa integrasi kurikulum merupakan penyatuan dua kurikulum yang berbeda yaitu kurikulum madrasah dan pesantren. Integrasi kurikulum memiliki banyak manfaat diantaranya yaitu dapat mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.²⁰ kemudian dapat memberikan pengalaman yang berbeda dari dua kurikulum yang terintegrasi.²¹ Terdapat beberapa model dalam pengintegrasian kurikulum yaitu :

a. *Correleted Curriculum*

Correleted Curriculum atau pengintegrasian beberapa disiplin ilmu ke dalam satu hubungan. Disiplin ilmu sekarang ini telah dipisah-pisahkan berdasarkan spesifikasinya akan tetapi setiap ilmu memiliki keterkaitan atau hubungan antar satu dengan yang lainnya.²² *Correleted Curriculum* adalah suatu model kurikulum yang menghubungkan mata pelajaran satu dengan yang lain untuk saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain akan tetapi tetap memperhatikan ciri khas tiap bidang studi. Kelebihan model *Correleted Curriculum* adalah : 1) hubungan antara mata pelajaran dapat mengembangkan integrasi wawasan murid. 2) minat belajar mereka akan bertambah dengan adanya integrasi kurikulum. 3) memahami suatu konsep atau teori secara mendalam.²³

¹⁹ Darul Qutni, 'Karakter Peserta Didik (Studi Di SMP Daarul Qur ' an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an)', *Jurnal Tahdzibi*, 3. 2(2020), 105 <<https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.103-116>>.

²⁰ Alina Ioana Constantin and Maria Goga, "Curriculum integration and teachers' training – Romanian experience", *International Journal of Educational Policy Research and Review*, 8.1 (2021), 29<<https://journalissues.org/ijeprr/abstract/curriculum-integration-and-teachers-training-romanian-experience/>>

²¹ Yao Fu and Susan Sibert, " Teachers' Perspectives: Factors That Impact Implementation of Integrated Curriculum in K-3 Classrooms", *International Journal of Instruction*,. 10.1 (2017), 170 <<https://eric.ed.gov/?id=EJ1125148>>

²² Sulaiman Sulaiman, 'Pola Modern Organisasi Pengembangan Kurikulum', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14.1 (2013), 69 <<https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.489>>.

²³ Bradley Setiyadi, Nurul Faizah, and Dinda Florentina Rania Br. Tarigan, 'Model Pengembangan Dan Organisasi Kurikulum', *Riau Education Journal*, 1.2 (2021), 44.<<https://jurnal.pgririau.or.id/index.php/rej/article/download/3/9>>

b. *Shared curriculum*

Shared curriculum atau pengintegrasian ke dalam satu disiplin ilmu adalah suatu model kurikulum yang menggabungkan dua materi dalam dua bidang studi atau mata pelajaran. Dua bidang studi yang memiliki konsep, keterampilan dan sikap yang sama digabungkan untuk saling mendukung. Contoh memadukan mata pelajaran IPTEK seperti kimia, biologi dan fisika ke dalam mata pelajaran IMTAQ yaitu Akidah Akhlak, Fikih, Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam.²⁴

c. *Integrated curriculum*

Integrated curriculum atau pengintegrasian kedalam satu atau beberapa mata pelajaran. Integrasi memiliki arti penggabungan, perpaduan, penyatuan antara dua objek atau lebih.²⁵ Didalam Integrasi kurikulum perpaduan perpaduan dua atau beberapa kurikulum menjadi satu. Integrasi kurikulum dapat dilihat pada silabus yang disusunnya yaitu pada isi, beban belajar, rumusan tujuan, alokasi waktu dan evaluasi.²⁶ Secara garis besar pokok –pokok dari *Integrated curriculum* adalah : 1) memiliki hubungan erat antara mata pelajaran dengan kondisi dalam kehidupan. 2) minat peserta didik dimasukkan ke dalam kurikulum. 3) kurikulum harus membuat hidup lebih bewarna dan menarik 4) kurikulum memiliki tujuan dalam mengembangkan pribadi anak, jasmani, esmosi, dan intelektual. 5) memberi pengalaman untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Para pakar kurikulum menejelaskan beberapa model atau variasi dalam integrasi kurikulum yaitu kurikulum terjaln, kurikulum tematik, kurikulum interdisipliner, kurikulum holistik dan kurikulum berkorelasi.²⁷

²⁴ Kermi Diasti, "Manusia Dalam Prespektif Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, 10. 1(2021), 89

²⁵ Aset Sugiana, 'Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Pedagogik*, 05.02 (2018), 267 <<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>>.

²⁶ Siti Maryam Munjiat, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba'Ul 'Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon', *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2017), 150 Munjiat. <<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/view/2065>>

²⁷ Saheed Ahmad Rufai, 'The Challenge of Curriculum Integration for Islamic Universities: Setting the Principles of Curriculum Integration', *IJUM Journal of Educational Studies*, 4. 1 (2016), 54 <<https://journals.iium.edu.my/ijes/index.php/ijes/article/view/84>>

Dalam penelitian disertasi Husniyatus Salamah Zainiyati, dia menyimpulkan dua model integrasi yaitu *pertama*, mengintegrasikan pendidikan formal ke dalam pesantren dan *kedua*, mengintegrasikan pesantren ke dalam pendidikan formal. Dalam penelitian ini, integrasi kurikulum merupakan penyatuan dua kurikulum yang berbeda yaitu kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren. Pernyataan yang dimaksud adalah memadukan antara dua sistem manajemen kurikulum pesantren dengan kurikulum madrasah.²⁸

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut mantra, penelitian dengan pendekatan kualitatif dihasilkan dari data berupa perkataan dari orang yang menjadi narasumber.²⁹ Penulis menggunakan pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai manajemen integrasi kurikulum yang ada di MTs Hidayatus Sholihin. MTs Hidayatus Sholihin merupakan salah satu lembaga pendidikan pada tingkat sekolah menengah pertama yang terletak di daerah kecamatan Gurah kabupaten Kediri. Jenis penelitian yang digunakan berupa studi kasus. Penelitian studi kasus menurut Cresswell adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang penelitiannya mengobservasi dan mengeksplorasi kehidupan nyata. Melalui pencarian dan pengumpulan data yang mendalam melibatkan semua informasi yang ada dan kemudian melaporkan informasi tersebut.³⁰ Studi kasus juga diartikan sebagai metode dalam menghimpun data berdasarkan suatu kasus.³¹

Data Penelitian yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan berupa wawancara dengan para narasumber yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh

²⁸ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Integrasi Pesantren ke dalam sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi di UIN Maulana Malik Ibrahim)*, Disertadi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.

²⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 28. Lihat juga: Limas Dodi. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta.: Pustaka Ilmu, 2015), bahwa; Metode deskriptif kualitatif yang mana penulis melakukan penelitian secara langsung dan berinteraksi dengan sampel yang digunakan dalam penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia

³⁰ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset : Memilih diantara Lima Pendekatan*, terj.Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014), 135-136

³¹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020), 64

informasi tentang manajemen integrasi kurikulum yang ada di MTs Hidayatus Sholihin. Narasumber dari penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan para guru. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan adalah dokumentasi atau catatan berupa sejarah berdiri, struktur organisasi, visi dan misi, dan lain sebagainya. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu : teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.³²

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendapatkan data-data penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut diolah dan mendapatkan hasil penelitian berupa hal-hal yang berkaitan dengan manajemen integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di MTs Hidayatus Sholihin, adapun rinciannya sebagai berikut :

1. Perencanaan Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren di MTs Hidayatus Sholihin

Penerapan integrasi kurikulum di MTs Hidayatus Sholihin dilatarbelakangi oleh sejarah berdirinya MTs Hidayatus Sholihin. Dimana sebelumnya yayasan Hidayatus Sholihin belum memiliki lembaga pendidikan formal dan hanya sebuah pondok pesantren yang mengajarkan kitab kuning. Kemudian karena permintaan masyarakat sekitar untuk mendirikan sebuah pendidikan formal di yayasan Hidayatus Sholihin sehingga menjadi pertimbangan kyai untuk mewujudkan permintaan dari masyarakat sekitar sehingga berdirilah MTs Hidayatus Sholihin. Agar nilai-nilai pesantren masih ada di sekolah maka kyai menghendaki agar kurikulum pesantren dimasukkan ke lembaga pendidikan formal. Sehingga adanya penerapan dua kurikulum madrasah dan pesantren menjadi ciri khas dari MTs Hidayatus Sholihin. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah MTs Hidayatus Sholihin, sebagai berikut :

“Sejarah berdirinya MTs Hidayatus Sholihin yang menjadi latarbelakang mengapa dua kurikulum diterapkan di lembaga. Para *dzuriah ndalem* menghendaki agar pembelajaran kitab kuning dimasukkan dalam pembelajaran di MTs. Kurikulum kementerian agama dijadikan pegangan sebagai kurikulum nasional karena MTs

³² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 122-124

berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sedangkan untuk mapel umum kita juga menganut kurikulum Kemendikbud. Jadi hadirnya dua kurikulum yaitu kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal di sekolah ini³³

Perencanaan kurikulum dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama pengelola yayasan pondok, kepala sekolah, guru dan komite. Dasar perencanaan kurikulum yaitu untuk mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan di Mts Hidayatus Sholihin berdasarkan visi dan misi.

a. Integrasi tujuan kurikulum madrasah dan pesantren di Mts Hidayatus Sholihin

Struktur kurikulum di MTs Hidayatus Sholihin dibagi menjadi 2 yaitu kurikulum muatan lokal pondok pesantren dan kurikulum nasional yaitu kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Proses kurikulum tidak dilakukan sendiri oleh pengelola MTs, akan tetapi semua dirumuskan bersama Kyai, pengelola yayasan, komite, dan pengelola MHI yang diadakan menjelang awal tahun. Kegiatan penetapan dan penyusunan kurikulum lembaga dimulai dengan menyusun visi-misi lembaga dan seluruh manajemen kurikulum termasuk model rotasi kalender pendidikan mengingat lembaga ini menganut dua kalender pendidikan yaitu kalender pendidikan nasional dan pendidikan pesantren.

Dalam kegiatan awal perencanaan kurikulum sendiri penyusunan program-program kurikulum dimulai dengan penetapan visi-misi madrasah. visi-misi madrasah didasarkan pada sejarah berdirinya madrasah, sehingga terdapat poin yang menegaskan bahwa madrasah ini melakukan sistem pembelajaran berbasis pondok pesantren di bawah panji *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*. Sehingga program-program kurikulum yang disusun menjadi sedemikian rupa dengan tetap memasukkan pelajaran kitab kuning pada pendidikan formal.

Integrasi tujuan kurikulum madrasah dan pesantren berupa penyamaan visi dan misi. Integrasi ini termasuk model integrasi yang

³³ Nina Hidayanti, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin Turus, Kediri, 18 November 2021

kedua berdasarkan teori Zainiyati yaitu, tradisi pondok pesantren dan model pendidikan diintegrasikan ke dalam pendidikan formal. Tujuan dari kurikulum madrasah dan pesantren yakni sama-sama berusaha mencetak lulusan yang unggul dalam bidang ilmu umum dan ilmu agama.

b. Integrasi dalam organisasi isi kurikulum madrasah dan pesantren di MTs Hidayatus Sholihin

Berdasarkan data-data yang dihasilkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara bahwa bentuk integrasi isi kurikulum madrasah dengan pesantren yakni dengan menyandingkan dan mengkolaborasikan materi kurikulum madrasah dengan kurikulum pesantren. Materi kurikulum pesantren dan madrasah diantaranya :

Kurikulum Pesantren

Tingkat jenjang	Mata Pelajaran
Tingkat Ula	Al-Qur'an
	Arab Pegon
	<i>Nahwu Wadhih</i>
	<i>Amsilatut Tashrifiyah</i>
	<i>Mabadi Fiqih</i>
	<i>Fasholatan</i>
	<i>Alala</i>
	<i>Ro'sun Sirah</i>
Tingkat Wustho	Al-Qur'an
	<i>Nahwu Jurumiyah</i>
	<i>Imrithi</i>
	<i>Amsilatut Tashrifiyah</i>
	<i>Qo'idah Shorfyyah</i>
	<i>Sullam Taufiq</i>
	<i>Fathul Qorib</i>
	<i>Arba'in Nawawi</i>

	<i>Washoya</i>
	<i>Tuhfathul Athfal</i>
	<i>Jazariyyah</i>
	<i>Aqidatul Awwam</i>
	<i>Tahliyyah</i>
Tingkat Ulya	Al-Qur'an
	<i>Alfiyah Ibnu Malik</i>
	<i>Taqrirotus Sadidah</i>
	<i>Tafsir Jalalain</i>
	<i>Jawahirul Kalamiyah</i>
	<i>Riyadus Sholihin</i>
	<i>Ta'limul Muta'alim</i>
	<i>Bidayatul Hidayah</i>
<i>Nashoihul Ibad</i>	

Kurikulum Madrasah

Jenis Program	Mata Pelajaran
Mapel PAI Kementerian Agama	Akidah Akhlak
	Al-Qur'an Hadis
	SKI
	Bahasan Arab
Mapel Umum	PPKN
	Bahasa Indonesia
	IPA
	IPS
	Bahasa Inggris
	Bahasa Daerah
	Seni Budaya

	Penjaskes
--	-----------

Adapun bentuk integrasi pengorganisasian isi kurikulum madrasah dengan pesantren yaitu berupa penyandingan materi pondok pesantren dengan materi madrasah. Kurikulum pondok pesantren yang dipelajari di MTs ini keberadaannya sebagai penunjang pembelajaran PAI yaitu meliputi kitab: *Taisirul Kholaq/Washoya, Fathul Qarib, Tafsir yasin Tafsir Jalalain, Arba'in Nawawi/Bulughul Maram Qowaidul i'la l dan Nahwu al-Jurumiyah*. Sedangkan pelajaran PAI kurikulum Kementerian Agama yaitu meliputi: Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Bahasa Arab, Akidah Akhlak (AA), alQur'an Hadits (QH),. Pelajaran Fikih yang dipelajari di MTs Hidayatus Sholihin hanya Fikih berdasarkan kitab, karena pembahasan materi pada kurikulum Kemeterian Agama sudah termuat semuanya dalam kitab Fathul Qorib. Hal ini seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum terkait pengorganisasian isi kurikulum, sebagai berikut :

“ Adapun kurikulum pondok pondok pesantren yang dimasukkan dalam muatan lokal meliputi *Taisirul Kholaq, Washoya, fikih Fathul Qarib, al-Qur'an Tafsir yasin atau Tafsir Jalalain, haditsnya Arba'in Nawawi atau Bulughul Ma ram, kaidah bahasa Arabnya Qowaidul 'la l dan Nahwu al-Jurumiyah*. Fikih yang dipelajari di sekolah ini hanya fikih kitab. Sedangkan untuk SKI menggunakan buku dari Kemenag”,³⁴

Muatan materi pelajaran pada kurikulum pesantren menggunakan kitab kuning lebih kompleks dari pada kurikulum Kemeterian Agama. Materi pelajaran berdasarkan kitab dan kurikulum nasional berusaha diselaraskan, karena pembelajaran kitab kuning harus mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait pelajaran PAI. Penentuan pelajaran muatan lokal pondok pesantren di MTs Hidayatus Sholihin ini dilakukan dengan tetap memperhatikan kebutuhan pada kurikulum nasional, sehingga kitab yang dipilih pada kurikulum muatan lokal diseimbangkan dengan materi yang terdapat pada kurikulum Kementerian Agama mengingat tujuan sekolah ini menyelenggarakan sistem pendidikan formal dengan menggunakan dua

³⁴ Moch. Chabibullah, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin Turus, Kediri, 18 November 2021

kurikulum adalah mencetak generasi muda atau lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan juga ilmu agama agar terbentuk akhlak mulia sebagai tuntunan hidup di masa mendatang.

Integrasi pada pengorganisasian isi kurikulum bukan berupa peleburan materi madrasah dengan pesantren yang menghasilkan integrasi keilmuan, akan tetapi berupa penyandingan materi-materi madrasah dengan materi pesantren. Penyandingan materi pesantren dengan madrasah bertujuan untuk memberikan pendalaman, penguatan dan praktik keagamaan kepada para peserta didik. Sehingga pengorganisasian isi kurikulum disamakan dengan isi kurikulum madrasah.

Apabila diamati lebih mendalam, madrasah atau pesantren menyandingkan antara pelajaran umum dengan mata pelajaran agama dan terintegrasi pesantren dalam suatu sistem pendidikan madrasah. Dimana model ini bisa saja disebut dengan model *fragmented*. Model *fragmented* memisahkan mata pelajaran dengan entitas dirinya sendiri. Mata pelajaran madrasah yang terpisah dengan satu sama lain akan tetapi dikelompokkan dalam satu rumpun ilmu dan ditunjang dengan materi-materi yang ada di pondok pesantren.

2. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren di MTs Hidayatus Sholihin

Pelaksanaan kurikulum dijanjikan sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Guna mengadopsi pelajaran salaf yang menjadi ciri khas pendidikan di yayasan Hidayatus Sholihin, pelajaran kitab kuning diberikan kepada siswa sekolah formal sebagai kurikulum muatan lokal. Penentuan pelajaran muatan lokal pondok pesantren di MTs Hidayatus Sholihin ini dilakukan dengan tetap memperhatikan kebutuhan pada kurikulum nasional, sehingga kitab yang dipilih pada kurikulum muatan lokal diseimbangkan dengan materi yang terdapat pada kurikulum Kementerian Agama.

Kegiatan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dilakukan oleh pendidik yaitu dengan membagi tugas belajar mengajar, membagi tugas bimbingan dan ekstrakurikuler. Dalam proses belajar mengajar, semua konsep, metode, alat,

nilai dan pengetahuan akan diuji dalam bentuk perbuatan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas dikembangkan sesuai dengan kreatifitas guru. Hal pertama yang guru lakukan tentu melakukan kegiatan pembukaan sebagaimana langkah-langkah pembelajaran yang sudah tertuang dalam RPP masing-masing guru. Mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti pembelajaran, metode guru mengajar, dan kegiatan penutupan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran beberapa guru memadukan model pembelajaran pesantren dan madrasah, contohnya ketika guru memberikan tugas kepada murid dimana tugas tersebut harus dikerjakan dengan arab pegon agar membiasakan murid-murid dalam menulis arab pegon. Metode belajar yang digunakan juga diarahkan ke guru. Metode yang guru gunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat beragam diantaranya: ceramah, peta konsep, resitasi, studi kasus, demonstrasi atau praktik, dan sebagainya. Sedangkan metode yang digunakan oleh guru muatan lokal pondok yakni metode *bandongan*. Dalam metode ini, guru membacakan kitab dan makna arab pegonnya, siswa mendengarkan dan memaknai kitabnya masing-masing, lalu guru menjelaskan. Agar dapat terlaksana dengan maksimal dan mencapai target kurikulum, maka tiap guru mata pelajaran juga mengadakan koordinasi sendiri dengan tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang ada di MTs Hidayatus Sholihin. Menurut Massofik Syahsa selaku guru mata pelajaran muatan lokal, keberadaan MGMP sangat penting. Terutama dalam mengembangkan kurikulum dan membahas muatan materi

Kegiatan pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dijalankan oleh kepala sekolah diantaranya menyusun prota, menyusun jadwal kegiatan di sekolah, membuat notula, memimpin kegiatan rapat, membuat laporan pelaksanaan dan statistik. Dalam menyusun rencana kegiatan dilakukan secara musyawarah bersama dengan yayasan Hidayatus Sholihin karena kegiatan harus menyelaraskan antara pesantren dan madrasah. Kalender pendidikan yang digunakan di MTs Hidayatus Sholihin adalah kalender pendidikan pesantren dan pendidikan nasional. Kalender pendidikan nasional di MTs Hidayatus Sholihin dijadikan acuan dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dan penyelenggaraan pelaksanaan ujian sekolah. Sehingga

dalam hal ini penerimaan peserta didik baru di MTs Hidayatus Sholihin sama dengan sekolah-sekolah umum yang lainnya dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru kalender pendidikan nasional. Termasuk pelaksanaan ujian ujian sekolah seperti Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester atau Ujian Kenaikan Kelas, Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional dan Ujian Nasional semua disesuaikan dengan kalender pendidikan nasional.

Adapun kalender pondok pesantren di MTs Hidayatus Sholihin dijadikan dasar dalam penetapan hari libur, baik libur akhir pekan maupun libur semester, libur perayaan hari besar Islam , dan libur perayaan hari besar nasional. Libur akhir pekan di MTs Hidayatus Sholihin disamakan dengan pondok pesantren yaitu pada hari Jum'at, sedangkan di lembaga pendidikan formal pada umumnya libur akhir pekan terjadi pada hari Minggu. Penggunaan dua kalender pendidikan di MTs Hidayatus Sholihin dikarenakan penggunaan dua kurikulum yaitu kurikulum pondok dan madrasah. Sehingga diperlukan manajemen yang baik agar dapat menyeimbangkan pelaksanaan pendidikan sesuai dengan kurikulum pondok dan madrasah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah terkait kalender pendidikan yang digunakan, sebagai berikut :

“Pihak yayasan yang menaungi kami telah memutuskan bahwa kalender yang digunakan seluruh pendidikan formal yang ada di bawah naungan yayasan Hidayatus Sholihin menggunakan dua jenis kalender, yaitu kalender pendidikan nasional dan kalender pendidikan pesantren. Kalender pendidikan kita jadikan landasan dalam kegiatan PPDB, kegiatan ujian sekolah itu disesuaikan dengan kalender pendidikan nasional. Sedangkan untuk kalender pondok kita anut dalam hal menentukan hari libur, baik libur mingguan, maupun libur semester”³⁵

Kegiatan libur semester yang diadakan di MTs Hidayatus Sholihin juga menganut sistem pada pondok pesantren. Pelaksanaan libur semester ganjil terlaksana pada bulan Mulud atau Rabi'ul Awwal. Lama masa liburan juga disesuaikan dengan pondok pesantren yaitu kisaran 10 hari. Sedangkan libur semester genap dilaksanakan pada bulan Ruwah atau Sya'ban. Adapun untuk tanggal permulaan libur menyesuaikan dengan kurikulum pondok pesantren.

³⁵ Nina Hidayanti, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin Turus, Kediri, 18 November 2021

Siswa mulai masuk kembali aktif dalam kegiatan pembelajaran pada bulan Syawwal tepatnya pada tanggal 15 Syawwal. Meskipun berada pada masa liburan, selama bulan Ramadhan semua siswa diwajibkan masuk biasanya mulai tanggal 2-15 Ramadhan untuk mengikuti kegiatan pondok Ramadhan sebagaimana di pondok pesantren yang dikaji adalah kitab kuning kurasan. Selama kegiatan pondok Ramadhan, tiap-tiap jenjang kelas wajib menuntaskan 1 kitab. Selain itu juga menyelesaikan pelajaran muatan lokal pondok pesantren kitab yang belum selesai ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Selain bersama-sama dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program di MTs Hidayatus Sholihin. Kepala sekolah, yayasan Hidayatus Sholihin, waka kurikulum juga melakukan supervisi pelaksanaan kurikulum secara bersama-sama yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan kurikulum masing-masing.

3. Evaluasi Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren di MTs Hidayatus Sholihin

Kegiatan evaluasi kurikulum di MTs Hidayatus Sholihin mencakup tiga hal yaitu evaluasi proker (program kerja), evaluasi pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi ketuntasan belajar. Evaluasi program kegiatan dilakukan guna mengetahui pencapaian program pendidikan di MTs Hidayatus Sholihin. Pihak yang mengadakan kegiatan evaluasi ini yaitu pengelola yayasan bersama kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan komite sekolah. mengadakan musyawarah besar bersama dengan bapak Kyai, pengelola yayasan dan seluruh pengelola sekolah yang berada dibawah naungan yayasan Hidayatus Sholihin ini, termasuk RA, MI, MTs, MA dan SMK serta pengelola pondok pesantren juga dilibatkan agar semua mengetahui program yang ada dibawah naungan yayasan Hidayatus Sholihin ini. Selain itu setiap masing-masing pengelola lembaga juga melaksanakan musyawarah secara internal secara berkala setiap bulan dan juga ada musyawarah pada akhir semester guna menindak lanjuti program-program telah diselenggarakan atau yang sedang diselenggarakan. Hasil evaluasi digunakan sebagai gambaran untuk mengambil keputusan dalam menjalankan

program kurikulum di tahun ajaran berikutnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah terkait kalender pendidikan yang digunakan, sebagai berikut :

“Terkait sistem evaluasi program kurikulum secara menyeluruh di sekolah ini, biasanya dilaksanakan diakhir semester dan menjemput awal semester kita mengadakan musyawarah besar bersama dengan bapak Kyai, pengelola yayasan dan seluruh pengelola sekolah yang berada dibawah naungan yayasan Hidayatus Sholihin ini, termasuk RA, MI, MTs, MA dan SMK serta pengelola pondok pesantren juga dilibatkan agar semua mengetahui program yang ada dibawah naungan yayasan Hidayatus Sholihin ini.”³⁶

Kemudian evaluasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan setiap bulan oleh kepala sekolah bersama waka, guru, dan karyawan guna mengembangkan manajemen kurikulum serta kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, agar mampu menghasilkan peserta didik atau lulusan sesuai dengan visi dan misi MTs Hidayatus Sholihin. Evaluasi ketuntasan belajar diserahkan kepada masing-masing guru mata pelajaran untuk memberikan penilaian. Evaluasi ketuntasan belajar siswa diukur berdasarkan beberapa perolehan prestasi belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Acuan dalam menentukan ketuntasan belajar siswa adalah pencapaian prestasi belajar siswa minimal mencapai batas KKM atau bahkan lebih. Sistem evaluasi ketuntasan belajar siswa atau prestasi belajar siswa MTs Hidayatus Sholihin menggunakan tiga macam sistem penilaian, yaitu ujian tulis untuk mengetahui pencapaian aspek kognitif siswa, ujian lisan untuk mengetahui aspek kognitif dan afektif siswa, ujian praktik untuk mengetahui kemampuan psikomotor siswa.

Dalam penelitian disertasi Husniyatus Salamah Zainiyati, dia menyimpulkan dua model integrasi yaitu *pertama*, mengintegrasikan pendidikan formal ke dalam pesantren dan *kedua*, mengintegrasikan pesantren ke dalam pendidikan formal. Dalam penelitian ini, integrasi kurikulum merupakan penyatuan dua kurikulum yang berbeda yaitu kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren. Pernyataan yang dimaksud

³⁶ Nina Hidayanti, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin Turus, Kediri, 18 November 2021

adalah memadukan antara dua sistem manajemen kurikulum pesantren dengan kurikulum madrasah. Integrasi tersebut dapat dilihat dari fungsi-fungsi manajemen integrasi kurikulum yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Dimana didalam fungsi-fungsi manajemen tersebut terdapat penggabungan atau pengkolaborasi tradisi pesantren ke dalam pendidikan formal.

4. Dampak Integrasi kurikulum terhadap prestasi dan karakter peserta didik

Adanya kurikulum pondok pesantren terhadap kurikulum Kementerian Agama di MTs Hidayatus Sholihin menjadikan lembaga pendidikan tersebut mendapat kepercayaan dari masyarakat. Keberadaan dua kurikulum terpadu yang saling melengkapi mampu mendukung prestasi belajar siswa baik dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dengan adanya integrasi kurikulum pondok pesantren dan madrasah yang menjadi ciri khas MTs Hidayatus Sholihin membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.

Dari kegiatan pengamatan ranah kognitif dapat diketahui dari rapor penilaian yang dimiliki guru, peneliti memperoleh temuan bahwa rata-rata nilai siswa dalam kegiatan belajar di kelas telah mampu mencapai batas KKM. Dalam segi afektif dan psikomotor siswa juga memiliki hasil yang baik, semua dibuktikan langsung berdasarkan akhlak siswa terhadap guru atau orang lain serta rutinitas siswa yang semangat mengerjakan ibadah wajib maupun sunnah. Sedangkan psikomotor dapat diketahui dari portofolio dan kreatifitas siswa. Penilaian kemampuan kognitif dilakukan melalui tes tulis atau tes lisan, kemampuan afektif diketahui berdasarkan pengamatan atau angket sikap, sedangkan kemampuan psikomotor diketahui berdasarkan kegiatan praktik atau unjuk diri. Hasil akhir pencapaian prestasi belajar siswa yang melingkupi ketiga aspek tersebut ditulis di buku rapor siswa.

Dampak positif dalam pembentukan karakter dengan adanya integrasi kurikulum di MTs Hidayaus Shoilih, diantaranya 1) Peserta didik memiliki tata krama ketika berbicara, berjalan, dan berperilaku di depan gurunya. 2) Selalu menjaga jarak antara siswa laki-laki dan perempuan hal ini dikarenakan MTs Hidayaus Sholihin menerapkan sistem pondok yang

memisahkan antara santri laki-laki dan perempuan. Sehingga adanya peraturan tersebut menghindari siswa-siswa melakukan kenakalan remaja seperti pacaran. 3) Setiap hari MTs Hidayatus Sholihin memulai pembelajaran dengan melakukan sholat sunnah Dhuha.

Dibalik kelebihan penerapan integrasi kurikulum juga terdapat kekurangan dalam hal manajemen integrasi kurikulum. Dimana seorang kepala sekolah, waka dan yayasan mengalami hambatan dalam penerapan integrasi diantaranya adanya ketidaksesuaian antara materi pelajaran pada PAI Kementerian Agama dan pelajaran pondok pesantren, adanya pengurangan alokasi jam pelajaran pada beberapa mata pelajaran, jam belajar siswa menjadi sangat padat sehingga tingkat kelelahan siswa semakin tinggi, dan keterbatasan guru dalam menerapkan strategi belajar pada semua mata pelajaran.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa temuan atau hasil terkait manajemen integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Hidayatus Sholihin. *Pertama*, Perencanaan kurikulum dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama pengelola yayasan pondok, kepala sekolah, guru dan komite. Bentuk integrasi perencanaan kurikulum yaitu 1) Integrasi tujuan kurikulum madrasah dan pesantren di Mts Hidayatus Sholihin. Dalam kegiatan awal perencanaan kurikulum sendiri penyusunan program-program kurikulum dimulai dengan penetapan visi-misi madrasah. visi-misi madrasah didasarkan pada sejarah berdirinya madrasah. 2) Integrasi dalam organisasi isi kurikulum madrasah dan pesantren di MTs Hidayatus Sholihin. Bentuk integrasi pengorganisasian isi kurikulum madrasah dengan pesantren yaitu berupa penyandingan materi pondok pesantren dengan materi madrasah. *Kedua*, Pelaksanaan integrasi kurikulum. Kegiatan pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dijalankan oleh kepala sekolah diantaranya menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal kegiatan di sekolah, memimpin kegiatan rapat, membuat notula, membuat laporan pelaksanaan dan statistik. Kegiatan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dilakukan oleh pendidik yaitu dengan

membagi tugas belajar mengajar, membagi tugas bimbingan dan ekstrakurikuler. *Ketiga*, evaluasi integrasi kurikulum. Kegiatan evaluasi kurikulum di MTs Hidayatus Sholihin mencakup tiga hal yaitu evaluasi program kegiatan, evaluasi pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi ketuntasan belajar siswa. Evaluasi program kegiatan dilakukan guna mengetahui pencapaian program pendidikan di MTs Hidayatus Sholihin. Pihak yang mengadakan kegiatan evaluasi ini yaitu pengelola yayasan bersama kepala sekolah, waka kurikulum, guru

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad. Evaluasi Kurikulum sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam. *al-Idaroh*, 1. 2 (2017) : 108-129
< <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/view/25>>
- Constantin, Alina Ioana and Maria Goga. "Curriculum integration and teachers' training – Romanian experience", *International Journal of Educational Policy Research and Review*, 8.1 (2021) : 28-34
<<https://journalissues.org/ijeprr/abstract/curriculum-integration-and-teachers-training-romanian-experience/>>
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset : Memilih diantara Lima Pendekatan*. terj.Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014
- Diasti, Kermi. "Manusia Dalam Prespektif Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*, 10. 1(2021) : 84-94
- Djafar, Hanifah dkk. 'Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Pada smk Negeri 1 Sabang'. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 2. 2 (2014), 99-108
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2514>
- Dodi, Limas. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015.
- Fu Yao and Susan Sibert. " Teachers' Perspectives: Factors That Impact Implementation of Integrated Curriculum in K-3 Classrooms", *International Journal of Instruction*, 10. 1 (2017) : 170-186 < <https://eric.ed.gov/?id=EJ1125148>>
- Gesi, Burhanudin, dkk. " Manajemen Dan Eksekutif ". *Jurnal Manajemen*, 3.2 (2019),66<<https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jm/article/download/62/51/>>
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020), 64
- Haudi. *Manajemen Kurikulum*. Sumatera Barat : CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021.

- Hamdi, Mohammad Mustaf. 'Evaluasi Kurikulum Pendidikan', *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.1 (2020) : 66– 75 <<http://ejournal.staidda-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/248>>
- Husniayatus Salamah Zainiyati, *Integrasi Pesantren ke dalam sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi di UIN Maulana Malik Ibrahim)*, Disertasi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012
- Indana, Nurul. 'Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang)'. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3. 2(2018), 121–47 <<https://doi.org/10.31538/ndh.v3i2.80>>.
- Khoiriyah, Iin Khozainul, Muchammad Miftachur Roziqin, and Widya Kurnia Ulfa. 'Pengembangan {Kurikulum} {Pesantren} Dan {Madrasah}; {Komponen}, {Aspek} Dan {Pendekatan}', *Qudwatuna*, 3. 1 (2020) : 25–46 <<https://ejournal.alkhoziny.ac.id/index.php/qudwatuna/article/view/74>>.
- Lazuardi, Dedi. "Manajemen Kurikulum sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan", *Jurnal Kependidikan Islam*, 7.1 (2017) ,109 <<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/download/112127/pdf>>
- MacMath, Sheryl and John Wallace et Xiaohong Chi, 'Curriculum Integration: Opportunities to Maximize Assessment as, of, and for Learning L'intégration des divers éléments du curriculum : des opportunités pour maximiser l'évaluation comme, de, et pour l'apprentissage'', *McGILL Journal of Education*, 44. 3 (2009) : 452-465 452 <<https://mje.mcgill.ca/article/view/2699>>
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013
- Munjiat, Siti Maryam. 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba'Ul 'Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon', *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 2. 2 (2017) : 142–62 <<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i2.2065>>.
- Murniati, Hanifah Djafar, Murniati AR, and Sakdiah Ibrahim. 'Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Padasmk Negeri 1 Sabang', *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 2. 2 (2014) : 99–108 <<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2514>>
- Nasbi, Ibrahim. 'Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1. 2 (2017) : 318–30 <<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>>.
- Oktapiani, Marliza. ''Perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Indonesia''. *Tahdzib*, 1.1 (2019), 71-79 <<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i1.471>>
- Rouf, Muhammad. Manajemen kurikulum integratif Madrasah-Pesantren (Studi

- Kasus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang). *Jurnal Studi Islam*, 6.2 (2016), 3
<<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/2535>>
- Saajidah, Luthfiyyah, 'Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum', *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management*, 1. 1 (2018), 16–22 <<https://doi.org/10.32940/mjiem.v1i1.71>>
- Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 28
- Setiyadi, Bradley dkk. 'Model Pengembangan Dan Organisasi Kurikulum', *Riau Education Journal*, 1.2(2021), 346. <<https://jurnal.pgririau.or.id/index.php/rej/article/download/3/9>>
- Sintasari, Beny, and Nuzulul Fitria, 'Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah Di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang', *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10.2 (2021), 203–27 <<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i2.291>>
- Syafarudin. *Manajemen Kurikulum*. Medan : Perdana Publishing, 2017
- Sulaiman. 'Pola Modern Organisasi Pengembangan Kurikulum'. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14.1 (2013), 60-73 <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.489>
- Sugiana, Aset. 'Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia'. *Jurnal Pedagogik*, 05.02 (2018), 257- 273 <<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>>.
- Wall, Amanda and Alisa Leckie. 'Curriculum Integration: An Overview', *Current Issues in Middle Level Education*, 22. 1 (2017) : 36-40 <<https://eric.ed.gov/?id=EJ1151668>>
- Qutni, Darul, 'Karakter Peserta Didik (Studi Di SMP Daarul Qur ' an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur ' an)', *Jurnal Tahdzibi*, 3 .2(2020) : 105 <<https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.103-116>>.
- Nina Hidayanti, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin Turus, Kediri, 18 November 2021
- Moch. Chabibullah, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin Turus, Kediri, 18 November 2021